

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Chaer, 2009:3 (dalam Khairah & Sakura, 2020) berpendapat bahwa sintaksis adalah sistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Dalam lingkup sintaksis, pronomina persona merupakan salah satu elemen bahasa yang termasuk dalam kategori frasa. Cakupan sintaksis mencakup frasa, klausa, dan kalimat. Dalam bahasa Korea, Song (2019) menyarankan agar istilah 인칭 대명사 (*inching daemyeongsa*) dan 인칭 표현 (*inching pyohyeon*) tidak dibedakan dan disebut sebagai 인칭어 (*inchingeo*) atau ekspresi persona. 인칭 (*inching*) atau persona berfungsi untuk menunjukkan peran dan hubungan antara pembicara dan pendengar, sementara 인칭 표현 (*inching pyohyeon*) adalah ungkapan yang menunjukkan individu seperti pronomina, seringkali berupa sebutan atau gelar. Didukung oleh Goo (2018), 인칭 대명사 terdiri dari 예사말 (*yesamal*) sebagai bahasa sehari-hari, 겸사말 (*gyeomsamal*) sebagai Bahasa sopan, dan 공대말 (*gongdaemal*) sebagai Bahasa formal. Penjelasan tersebut dijadikan teori untuk melakukan penelitian ini.

Contoh penggunaan pronomina persona dalam bahasa Korea menunjukkan perbedaan tingkat kesopanan. Misalnya, dalam kalimat "나는 영화를 봤어요" (*Naneun yeonghwareul bwasseoyo*), penggunaan pronomina 나 (*na*) adalah bentuk 예사말 (*yesamal*) atau bahasa sehari-hari yang digunakan dalam situasi informal. Sebaliknya, kalimat "저는 떡볶이를 먹었어요" (*Jeoneun tteokbokkireul meokeosseoyo*) menggunakan 저 (*jeo*) sebagai bentuk 겸사말 (*gyeomsamal*) atau bahasa sopan, biasanya dipakai dalam situasi formal atau dengan orang yang lebih tua.

Penggunaan pronomina persona 나 (*na*) pada kalimat (1) merupakan bentuk penggunaan pronomina personal 예사말 (*yesamal*) sebagai bahasa sehari-hari dalam situasi informal atau digunakan pada situasi saat berbicara dengan orang yang memiliki hubungan yang dekat. Sedangkan pada kalimat (2), penggunaan pronomina personal 저 (*jeo*) merupakan bentuk penggunaan pronomina personal 겸사말 (*gyeomsamal*) sebagai bahasa sopan dalam situasi formal ataupun sopan, seringkali digunakan kepada orang yang lebih tua atau memiliki status lebih tinggi.

Penelitian ini dilandaskan fenomena mengenai adanya perkembangan pronomina persona bahasa Korea, khususnya bagaimana kata 저 (*jeo*) yang awalnya merupakan kata ganti refleksif, berubah menjadi pronomina persona dengan pemisahan antara bentuk informal dan sopan yang mulai terjadi pada akhir abad ke-19. Contoh penggunaannya ditemukan dalam 독립신문 (*dongnipsinmun*) volume 4, halaman 120 (1898). Pada masa yang sama, bentuk merendahkan diri seperti 소인 (*soin*) dan 소신 (*soshin*) muncul namun dianggap terlalu ekstrem untuk penggunaan sehari-hari. Kim Seong-nam (2006) mencatat kemunculan pronomina orang ketiga berbentuk perempuan, 그녀 (*geunyeo*), pada pertengahan abad ke-18 atau ke-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam perkembangan dan perubahan pronomina bahasa Korea dengan mengaitkan media pembelajaran yang sering digunakan, seperti film.

Melalui fenomena tersebut, peneliti tertarik meneliti perbandingan pronomina persona bahasa Korea untuk menunjukkan perkembangan bahasa yang terus berkembang seiring waktu, dan perbedaan dalam penggunaan pronomina persona dapat menjadi indikator penting dari perubahan sosial dan budaya. Dengan membandingkan film kolosal dan modern, tentunya bisa menunjukkan bagaimana penggunaan pronomina persona telah berkembang dari masa lalu hingga saat ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Film Korea sering dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Korea karena efektif dalam melatih keterampilan berbahasa dan meningkatkan kemampuan menyimak (Jehseng, 2015). Film dan drama Korea, yang sering menggambarkan isu sosial, mencerminkan bahasa sehari-hari dan memberikan konteks yang relevan dengan penggunaan pronomina persona. Contoh nyatanya

adalah drama "Queen of Tears" yang diluncurkan pada 9 Maret 2024, memperoleh respons positif dan menjadi salah satu drama dengan rating tertinggi di TV kabel. Pratiwi dan Siswayanti (2014) mencatat bahwa film dan drama, yang dikembangkan berdasarkan konflik kehidupan manusia, dituangkan dalam dialog yang mencerminkan bahasa sehari-hari.

Namun, pembelajaran pronomina persona dalam film bisa berbeda dari penggunaan sehari-hari karena dipengaruhi oleh waktu, ragam bahasa, dan konteks dialog. Penggunaan pronomina persona dalam film Korea kolosal mungkin berbeda dari bahasa Korea modern, yang bisa mempengaruhi pemahaman dan penggunaan sistem honorifik. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Perbandingan Penggunaan Pronomina Persona pada Film Korea Kolosal dan Film Korea Modern”** untuk membantu pemelajar bahasa Korea memahami bentuk, makna, dan perubahan pronomina persona, serta mengurangi kesalahan dalam penggunaannya sesuai konteks dan perkembangan budaya sosial di Korea. Adapun film yang dibandingkan, yaitu film Korea kolosal dengan judul *Kingdom: Ashin of The North* dan film Korea modern dengan judul *20th Century Girl*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja persamaan dan perbedaan penggunaan pronomina persona yang digunakan pada film Korea kolosal dan film Korea modern?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan pronominal persona pada film Korea kolosal dan film Korea modern?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan pronomina persona pada film Korea kolosal dan film Korea modern.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan pronomina persona pada film Korea kolosal dan film Korea modern.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan mampu mengembangkan kemampuan memahami dan menguasai bahasa Korea terutama dalam aspek penggunaan pronomina persona yang tepat bagi pengajar dan pemelajar bahasa Korea untuk mengurangi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan tujuan mengembangkan sarana ilmu pengetahuan linguistik bahasa dan sastra.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana penulis dalam mengimplementasikan hasil penelitian mengenai bentuk pronomina persona dalam bahasa Korea dan juga menambah wawasan dalam bidang sistem penggunaan kata pronominal persona dalam bahasa Korea. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sosiolinguistik dan menjadi acuan dalam pembelajaran mengenai sistem penggunaan pronominal persona dalam bahasa Korea. Bagi pemelajar bahasa Korea diharapkan penelitian ini mampu menjadi media dalam mengatasi kesulitan dalam mempelajari sistem penggunaan pronomina persona dalam bahasa Korea.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Lima bab yang dimuat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bab I, memuat latar belakang yang menjelaskan fenomena, urgensi, dan tujuan penelitian. Hal lainnya yang dimuat pada bab ini, yaitu rumusan masalah yang terdiri dari tiga poin, tujuan penelitian yang menyesuaikan dengan rumusan masalah, manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, dan diakhiri struktur organisasi.
2. Bab II, memuat kajian teori mengenai pronomina yang berisikan penjelasan pronomina dalam bahasa Korea dan bagaimana bentuk dari pronomina bahasa Korea yang terbagi menjadi 인칭 표현 (*inching pyohyeon*) dan 인칭 대명사 (*inching daemyeongsa*) lalu diakhiri dengan teori factor-faktor yang

mendorong penggunaan pronomina bahasa Korea, penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dan terdiri dari 10 penelitian terdahulu disertai pembahasan mengenai hasil perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dan kerangka berpikir yang dibuat berdasarkan rumusan masalah dan teori yang sudah ditemukan

3. Bab III, memuat desain penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif, kontrastif, transkripsi data. Pada desain penelitian terdapat tiga tahapan, yaitu prapenelitian, penelitian, dan tahap akhir. Data dan sumber data yang dimuat pada bab ini memaparkan data primer dan data sekunder yang didapat berupa pronomina persona yang terdapat pada sumber data dan jurnal-jurnal yang menjelaskan mengenai pronomina pronomina bahasa Korea. Teknik simak dan catat dimuat dalam pembahasan teknik pengumpulan data. Diakhiri teknik analisis data yang memuat kondensasi data, penyajian data, kesimpulan, dan contoh table yang digunakan dalam tahap kondensasi data.
4. Pada bab keempat, menguraikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai penggunaan kata ganti orang pada film Korea kolosal dan film Korea modern.
5. Jawaban dari seluruh rumusan masalah akan diuraikan pada bab ini, yaitu pada bab kelima yang memuat simpulan dari hasil analisis perbedaan penggunaan kata ganti orang pada film Korea kolosal dan film Korea modern. Bab ini juga memuat rekomendasi yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya